

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

DM atau penyakit kencing manis merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi nilai normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl (Misnadiarly, 2006 : 9). Pada tahun 2010 diperkirakan jumlah penderita DM di dunia akan mencapai 360 juta jiwa (Salman, 2001). DM biasanya disebabkan oleh pola makan yang tidak benar.

Menurut Suyono (2004) pola makan baik di kota-kota bahkan sampai di desa-desa telah bergeser dari pola makan tradisional yang banyak mengandung karbohidrat dan serat dari sayuran, ke pola makan ke barat-baratan, dengan komposisi makanan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak gula, garam dan mengandung sedikit serat.

Secara global, prevalensi diabetes mellitus selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003, Organisasi Dunia (WHO) memperkirakan 194 juta jiwa atau 5,1 % dari 3,8 milyar penduduk dunia usia 20-79 tahun menderita diabetes mellitus dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 333 juta jiwa. Pada tahun yang sama, International Diabetes Foundation (IDF) memperkirakan prevalensi diabetes mellitus dunia adalah

1,9% dan menjadikan DM sebagai penyebab penyebab kematian urutan ke-7 Dunia (Yusharmen, 2008).

Di Jawa Tengah pada tahun 2008 prevalensi DM tipe I (DM yang tergantung insulin) sebesar 0,09 %, sedangkan prevalensi DM tipe 2 (DM tidak tergantung insulin) mengalami peningkatan dari 0,74 % dari tahun 2005, menjadi 0,83 % pada tahun 2006, serta meningkat menjadi 0,96 % pada tahun 2007 (Dinkes Prov. Jateng, 2008).

Jumlah penderita diabetes mellitus tiap tahun selalu meningkat dengan penderita yang lebih berlipat-lipat. Resikonya adalah terjadinya gangguan fungsi insulin dimana kadar gula di dalam tubuh tidak bisa digunakan dengan baik, sehingga apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan komplikasi, diantaranya jantung, stroke, disfungsi ereksi, gagal ginjal dan kerusakan sistem saraf (Heruhaidir, 2009).

B. Perumusan Masalah

Peningkatan prevalensi DM harus bisa dikurangi atau dikendalikan, salah satu cara mengurangi dan mengendalikan adalah dengan mengetahui faktor-faktor risiko penyakit DM. Kadar gula darah pada pasien DM dapat dikendalikan dengan melakukan aktivitas fisik yang benar. Dari data rekam medik RSUD Banjarnegara, pada tahun 2009 terdapat 3237 klien dengan kasus DM yang berobat di poli dalam RSUD Banjarnegara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan aktivitas fisik dengan kadar gula darah pada pasien DM di rawat jalan RSUD Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik responden DM di rawat jalan RSUD Banjarnegara.
- b. Mengetahui gambaran aktivitas fisik klien DM di rawat jalan RSUD Banjarnegara.
- c. Mengetahui gambaran kadar gula darah pada pasien DM di rawat jalan RSUD Banjarnegara.
- d. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kadar gula darah responden DM di rawat jalan RSUD Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori-teori Keperawatan Medikal Bedah (KMB) yang didapat selama perkuliahan, khususnya tentang materi DM.

2. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden (pasien DM) sebagai informasi bahwa pentingnya melakukan aktivitas fisik terhadap pengendalian kadar gula darah.

3. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan informasi bagi perawat di RSUD Banjarnegara tentang perlunya klien DM melakukan aktivitas fisik guna untuk mengendalikan kadar gula darahnya.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat aktivitas fisik terhadap kadar gula darah pasien DM.

E. Penelitian terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Losen Adnyana, Hensen dan Anak Agung Gde Budharta (2006), dengan judul “Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Rumah Sakit Sanglah Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode cross sectional. Penelitian dilakukan antara bulan Maret s/d Mei 2003 dan dengan mengambil 100 sampel klien. Terdiri dari pria 65 orang dan wanita 35 orang, dengan rentang umur antara 34-79 tahun (rerata 59,4 tahun) dan mengidap DM antara 1-5 tahun.

Dari hasil penelitian terhadap 100 penderita DM, hanya 40% pengendalian glukosa darahnya ($A1C < 6,5\%$) kolesterol-HDL 50% (> 45 mg/dl), kolesterol-LDL 27,0% (< 100 mg/dl) dan trigliserida 67% (< 150 mg/dl) memenuhi kriteria pengendalian diabetes yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suharjanto (2004), dengan judul “Studi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik pengendalian Diabetes Mellitus pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Cilacap tahun 2004. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross sectional studi yakni peneliti mengadakan observasi satu kali penelitian saja, sedangkan untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap praktik pengendalian DM dengan kondisi DM (gula darah puasa dan gula darah dua jam setelah puasa). Peneliti menggunakan uji chi kuadrat dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Sampel diambil dari pasien yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Cilacap yakni berjumlah 67 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perencanaan makan, keteraturan berobat, keteraturan cek gula darah dengan kondisi gula darah puasa dan gula darah dua jam setelah puasa.

Persamaan:

Dari beberapa penelitian diatas memiliki persamaan tema yaitu tentang Diabetes Mellitus.

Perbedaan:

a) Tempat Penelitian

Pada penelitian kali ini dilakukan penelitian di RSUD Banjarnegara.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan pada bulan maret sampai april 2011.

